

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PROGRAM KEAKSARAAN
DI PKBM HASANUDDIN INSTITUTE KECAMATAN SANROBONE
KABUPATENTAKALAR**

M. Padli Thamrin¹, Rudi Amir², Fatmawati Gaffar³

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: padlithamrin852@gmail.com

Artikel Info; (1) Received: Juli (2) Revised: Agustus (3) Accepted: September

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether or not there is an effect of problem based learning on improving the learning outcomes of the literacy program at PKBM Hasanuddin Institute. The design of this study used Pre-Experimental Designs (non-designs) using the form of One-Group Pretest-Posttest Design. Data collection tools used are observation (observations), test instruments, and documentation. The data analysis technique in this study uses descriptive statistical analysis test and paired sample t-test test with the basis of decision making if the value of Sig (2-tailed) > 0.05 then Ho is accepted and Ha is rejected, if the value of Sig (2-tailed) < 0.05 then Ho is rejected and Ha is accepted. Based on the results of the study, it is known that learning uses a problem based learning model to test descriptive statistical analysis of the stages of implementing the problem based learning model according to 6 respondents, namely $90/90 \times 100 = 100\%$ of the specified criteria. This is a continuous value of 100% including the very good category. and the paired sample t-test test in the experimental class obtained a significance value (2-tailed) of 0.000 more than 0.05 so it can be concluded that the value of learning outcomes is significantly different before and after using the problem-based learning model applied. In this case, Ho is rejected and Ha is accepted.

Keywords : *Problem Based Learning, Literacy, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar program keaksaraan di PKBM Hasanuddin Institute. Desain penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs (non- designs)* dengan menggunakan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (pengamatan), instrument tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis statistik deskriptif dan uji uji paired sample t-test dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig (2-tailed) > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, Jika nilai Sig (2-tailed) < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model *problem based learning* untuk uji analisis statistik deskriptif tahapan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* menurut 6 responden yaitu $90/90 \times 100 = 100\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinuum nilai 100% termasuk kategori sangat baik. dan uji paired sample t-test kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 lebih < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran model *problem based learning* diterapkan. Dalam hal ini Ho ditolak dan Ha diterima.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Keaksaraan, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Dengan mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan Pendidikan Nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pusat kegiatan belajar masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM, merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan Pendidikan Nonformal. Menurut Pramujii Wibowo (2013) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga yang berasal dan dikelola oleh masyarakat. Oleh sebab itu berdirinya PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat.

Salah satu program yang dikembangkan PKBM adalah Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) adalah bentuk layanan program melestarikan keaksaraan dengan memberdayakan masyarakat melalui kewirausahaan. Menurut (Dirjen Paudni:2012) tujuan utama dari program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) adalah meningkatkan keberdayaan penduduk buta aksara usia 15 tahun keatas melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan berusaha secara mandiri.

PKBM Hasanuddin Institute merupakan salah satu Lembaga yang bergerak dalam bidang Pendidikan Nonformal. Adapun program yang dilaksanakan yaitu paket kesetaraan, taman baca masyarakat (TBM), keaksaraan fungsional, tahfidz qur'an,

kelompok bermain, dan program kecakapan hidup.

PKBM Hasanuddin Institute yang berdomisili di dusun Ujung Lau Desa Ujung Baji, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Dinaungi oleh Yayasan Hasanuddin Institute Notaris Yusran Sirath Nomor : 17 tahun 2017 pusat kegiatan belajar masyarakat Hasanuddin Institute merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap perkembangan dan kemajuan Pendidikan, khususnya dalam penanggulangan anak putus sekolah dan anak tidak sekolah serta banyaknya warga yang buta aksara atau tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung sehingga PKBM Hasanuddin

Institute mempunyai program seperti kelompok bermain, paket kesetaraan, serta keaksaraan usaha mandiri dimana masyarakat sekitar yang putus sekolah dapat merasakan dunia Pendidikan.

PKBM Hasanuddin Institute memiliki warga belajar program keaksaraan usaha mandiri sebanyak 115 warga belajar. Latar belakang Pendidikan warga belajar di Desa Ujung Baji Kec. Sanrobone Kab. Takalar banyak yang putus sekolah bahkan belum tahu membaca, menulis, dan berhitung bahkan untuk lulusan SMP dan SMA terbilang sedikit. Kondisi ini terjadi karena mereka belum memahami pentingnya Pendidikan.

Peran tutor dalam melatih kemampuan berpikir kritis warga belajar pada program keaksaraan, dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang dilakukan oleh tutor. Model pembelajaran yang dipilih harus memiliki sintaks pembelajaran berpusat pada warga belajar sehingga warga belajar termotivasi untuk bertindak melakukan

sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan pembelajaran.

PKBM Hasanuddin Institute menggunakan metode pembelajaran keaksaraan berbasis kearifan lokal, calistung yang merupakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan penguasaan baca, tulis, dan hitung dalam penerapannya, pembelajaran keaksaraan usaha mandiri belum sesuai dengan kebutuhan warga belajar yaitu untuk kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PKBM Hasanuddin Institute dalam aktivitas pembelajaran program keaksaraan masih bersifat *teacher centered* yaitu pembelajaran masih berpusat pada tutor sehingga warga belajar tidak terlibat aktif dan cenderung pasif hanya dapat menerima informasi yang diberikan dan tidak memberikan tanggapan yang serius.

Saat proses pembelajaran berlangsung banyak warga belajar yang cenderung mengobrol dengan temannya, warga belajar tidak dapat mengemukakan pendapat dan tidak ada keinginan untuk bertanya dalam hal ini didasarkan bahwa warga belajar tidak termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga kurang memahami materi pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar.

Model pembelajaran yang dipilih harus memiliki sintaks pembelajaran berpusat pada warga belajar dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis serta dapat memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, pengelola dan seluruh *stakeholder* PKBM Hasanuddin Institute harus mengetahui serta memahami suatu model pembelajaran lain yang lebih sesuai agar hasil belajar warga belajar memuaskan. Salah satu

model pembelajaran yang memiliki karakter tersebut ialah model pembelajaran *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Menurut Amir (2010:21) "Model pembelajaran *Problem Based Learning* mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis".

Berkaitan dengan masalah di atas untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu membangun kerangka berpikir warga belajar dan menyediakan pengalaman belajar kepada warga belajar sehingga warga belajar terlibat langsung dalam pembelajaran yang dapat digunakan dengan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk mencari pengaruh *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar program keaksaraan di PKBM Hasanuddin Institute. Maka dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "penerapan model *Problem Based Learning* dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar program keaksaraan di PKBM Hasanuddin Institute Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka yang menjadi fokus masalah ini adalah Apakah Model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar program keaksaraan di PKBM Hasanuddin Institute.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif umumnya merupakan penelitian yang memiliki jumlah dalam penelitiannya banyak, sedikit atau besar kecil yang dijabarkan dalam bentuk angkaangka yang merupakan bagian utama dari sebuah penelitian kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif. Jenis penelitian eksperimen ditujukan untuk meneliti pengaruh sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Manipulasi berarti mengubah secara sistematis sifat-sifat (nilai-nilai) variabel bebas. Setelah dimanipulasikan, variabel bebas itu biasanya disebut garapan (*treatment*).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designs (non-designs)* dengan menggunakan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \text{ X } O_2$$

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan) O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan) Pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar = $(O_2 - O_1)$.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar pada program keaksaraan usaha mandiri di PKBM Hasanuddin Institute yang berjumlah 115 warga belajar.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 warga belajar program keaksaraan usaha mandiri di PKBM Hasanuddin Institute.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan desain *Probability Sampling* dengan model *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

D. Desain Operasional Variabel

Variable (x) dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning*, dan Variable (y) dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu teknik observasi, instrument tes, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Analisis Statistik Deskriptif, Uji Prasyarat (Uji Normalitas Data, dan Uji Homogenitas Data), dan Uji Paired Sample T-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN A.

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) = $1 \times 15 \times 6 = 90$. Untuk skor tertinggi tiap butir = 1, jumlah butir pernyataan = 15 dan jumlah responden 6 orang. Jumlah skor hasil pengumpulan data 90.

Dengan demikian tahapan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* menurut 6 responden yaitu $90/90 \times 100 = 100\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum nilai 100% termasuk kategori sangat baik. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tahapan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* baik untuk diberikan bagi tutor agar dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi warga belajar sehingga akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan hasil belajar.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas Shapiro Wilk yaitu jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berdasarkan output uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

b. Uji Homogenitas Data

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi (sig) *Based On Mean* $> 0,05$ maka nilai rata-rata sama, jika nilai signifikansi (sig) *Based On Mean* $< 0,05$ maka nilai rata-rata berbeda. Berdasarkan output diatas diketahui nilai *Based On Mean* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data

penelitian ini dinyatakan tidak homogen atau nilai rata-rata berbeda.

3. Uji Paired Sample T-Test

Dasar pengambilan keputusan uji paired sample t test yaitu jika nilai Sig (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Jika nilai Sig (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig (2-tailed) uji paired sample t test kelas eksperimen sebesar 0,000 lebih $< 0,05$ sedangkan nilai sig (2-tailed) uji paired sample t test kelas kontrol sebesar 0.055 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran model *Problem Based Learning* diterapkan. Dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan dari hasil pengamatan sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* proses pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada tutor dan belum memperoleh hasil yang diharapkan. Permasalahan yang muncul dari proses pembelajaran diatas yaitu warga belajar cenderung pasif hanya dapat menerima informasi yang diberikan dan tidak memberikan tanggapan yang serius. Saat proses pembelajaran berlangsung, banyak warga belajar yang cenderung mengobrol dengan temannya. Dalam proses pembelajaran, warga belajar tidak dapat mengemukakan pendapat dan tidak ada keinginan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang tutor berikan dalam hal ini didasarkan bahwa warga belajar kurang memahami materi pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar.

setelah diterapkan model *problem based learning* warga belajar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dengan bereksperimen warga belajar mampu menumbuhkan

rasa ingin tahu dan berpikir tingkat tinggi terhadap materi pembelajaran yang terintegrasi dengan sebuah permasalahan terutama yang selalu dijumpai disekitarnya, sehingga warga belajar dalam mengerjakan tugas bersemangat dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar program keaksaraan di PKBM Hasanuddin Institute. Jumlah warga belajar program keaksaraan usaha mandiri sebanyak 30 warga belajar. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian eksperimen ditujukan untuk meneliti pengaruh sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Designs (non-designs)* dengan menggunakan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *Pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan model pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar program keaksaraan di PKBM Hasanuddin Institute. Model *problem based learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar karena dalam model ini warga belajar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dengan bereksperimen warga belajar mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan berpikir tingkat tinggi terhadap

materi pembelajaran yang terintegrasi dengan sebuah permasalahan terutama yang selalu dijumpai disekitarnya, sehingga warga belajar dalam mengerjakan tugas bersemangat dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Nilai signifikansi (2-tailed) pada uji paired sample t-test kelas eksperimen sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran model *problem based learning* diterapkan. Dalam hal ini Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh lebih baik dalam mengembangkan hasil belajar warga belajar pada materi masalah-masalah sosial dilingkungannya dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada tutor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar warga belajar program keaksaraan di PKBM Hasanuddin Institute.

Hal ini ditunjukkan oleh uji analisis statistik deskriptif tahapan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* menurut 6 responden yaitu $90/90 \times 100 = 100\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum nilai 100% termasuk kategori sangat baik. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tahapan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* baik untuk diberikan bagi tutor agar dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi warga belajar sehingga

akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan hasil belajar dan uji paired t-test menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed)) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran model *problem based learning* diterapkan, dalam hal ini Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pramuji, W. (2013). Keberlanjutan Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Jurnal Pendidikan Humaniora). Volume 1 Nomor 1. [Online]. Tersedia: <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/3960/759> [19 November 2018]
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan